

**GAMBARAN PERSEPSI MASYARAKAT TENTANG MANFAAT POSYANDU
LANZIA DI KELURAHAN NAIONI RW 04 KECAMATAN ALAK KOTA KUPANG**

Iwan K. Mbuilima, Serlibrina W. Turwewi, Rosiana Gerontini*

*Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Citra Husada Mandiri Kupang
Propinsi Nusa Tenggara Timur

ABSTRAK

Posyandu lansia merupakan perwujudan pelaksanaan program pengembangan dari kebijakan pemerintah melalui pelayanan kesehatan bagi lansia, sebagai suatu forum komunikasi dalam bentuk peran serta masyarakat lansia, keluarga, tokoh masyarakat dan organisasi sosial dalam penyelenggaraannya yang dapat meningkatkan kesehatan secara optimal. Pada prinsipnya, posyandu dapat meningkatkan jangkauan pelayanan kesehatan lansia di masyarakat sehingga terbentuk pelayanan kesehatan yang sesuai dengan kebutuhan manusia. Tujuan dalam penelitian ini yaitu mengidentifikasi gambaran persepsi masyarakat tentang manfaat posyandu lansia di Kelurahan Naioni RW 04 Kecamatan Alak Kota Kupang. Rancangan penelitian yang digunakan adalah deskriptif. Teknik sampling yang digunakan adalah total sampling dengan jumlah sampel sebanyak 90 orang dengan instrumen penelitian ini adalah kuesioner. Hasil penelitian atau pemahaman persepsi masyarakat terhadap manfaat posyandu lansia yaitu Sebagian besar masyarakat yang memiliki lansia di kelurahan Naioni RW 04 memiliki komponen afektif sebanyak 49 orang (54%) dalam kategori baik, komponen kognitif sebanyak 61 orang (68%) dalam kategori cukup, komponen konatif sebanyak 49 orang (54%) dalam kategori cukup.

Kata Kunci: Persepsi Masyarakat, Manfaat Posyandu lansia.

ABSTRACT

Elderly Posyandu is the realization of the development program of government policy through health service for elderly, as a communication forum in the form of participation of elderly, family, community leaders and social organization in its implementation that can improve health optimally. In principle, posyandu can increase the reach of elderly health services in the community so that health services are formed according to human needs. The purpose of this research is to identify the perception of society about the posyandu of elderly in Naioni RW 04 urban village of Alak Kota Kupang. The research design is descriptive. Sampling technique used is the total sampling with the number of samples of 90 people with the instrument of this study is a questionnaire. The results of research or understanding of public perception on the benefits of elderly posyandu Most of the people who have elderly in Naioni RW 04 village have affective component as much 49 people (54%) in good category, cognitive component counted 61 person (68%) in enough category, konatif counted 49 people (54%) in enough category.

Keywords: Public Perception, Benefits Posyandu elderly.

PENDAHULUAN

Posyandu lansia adalah pos pelayanan terpadu untuk masyarakat usia lanjut disuatu wilayah tertentu yang sudah disepakati, yang digerakan oleh masyarakat dimana mereka bisa mendapatkan pelayanan kesehatan. Posyandu lansia merupakan pengembangan dari kebijakan pemerintah melalui pelayanan kesehatan bagi lansia, yang penyelenggaraannya melalui program puskesmas dengan melibatkan peran serta para lansia, keluarga, tokoh masyarakat dan organisasi sosial serta penyelenggaraannya bertujuan untuk meningkatkan kesehatan lanjut usia⁽¹⁾.

Pada kenyataannya, Bagi lansia yang tidak aktif memanfaatkan pelayanan kesehatan diposyandu lansia, kondisi kesehatan mereka tidak dapat terpantau dengan baik, sehingga apabila mengalami suatu resiko penyakit akibat penurunan kondisi tubuh dan proses penuaan dikhawatirkan dapat berakibat fatal dan mengancam jiwa mereka. Beberapa faktor yang mempengaruhi pemanfaatan posyandu lansia adalah pengetahuan lansia akan posyandu tersebut, sikap lansia terhadap pemanfaatan posyandu, dukungan keluarga, dan peran kader posyandu. Pengetahuan lansia akan posyandu masih sangat kurang, Sikap terhadap pemanfaatan posyandu lansia di indonesia juga masih belum positif, mereka menganggap bahwa menjadi tua/lansia merupakan hal biasa dan tidak perlu menjalani pemeriksaan apapun. Dukungan keluarga dan masyarakat sangat dibutuhkan dalam pemanfaatan posyandu lansia sebab dengan motivasi dan bantuan keluarga serta masyarakat tentunya lansia akan lebih mudah dalam memanfaatkan pelayanan lansia yang telah disediakan⁽²⁾.

Fenomena yang ditemukan peneliti terkait dengan gambaran persepsi masyarakat tentang manfaat posyandu lansia dari hasil wawancara pada Desember tahun 2016 dengan ketua RW 04 kelurahan naioni mengatakan bahwa

jumlah lansia di wilayah RW 04 berjumlah 53 jiwa sedangkan yang mengunjungi posyandu berjumlah 46 jiwa. Hal ini dipengaruhi karena hanya sebagian lansia saja yang berkunjung ke Posyandu lansia dari jumlah lansia yang ada, dan juga adapun yang datang ke Posyandu harus tepat waktu pelaksanaannya karena bila petugas datang sedikit telat saja, para lansia sudah berangkat kesawah-sawahnya masing-masing. Maka itu perlu dukungan dari masyarakat kepada lansia agar dapat memanfaatkan posyandu lansia, persepsi masyarakat memiliki peran yang penting dalam kehidupan lansia terutama terkait dengan pemanfaatan posyandu lansia. dukungan keluarga yang diberikan pada lansia dalam pemanfaatan posyandu lansia meliputi antar jemput informan yang datang ke posyandu dan mengingatkan jadwal kegiatan posyandu. Segala bentuk perhatian yang diberikan keluarga khususnya maupun masyarakat termasuk petugas kesehatan pada umumnya, menumbuhkan motivasi lansia untuk tetap berkarya dan eksis di kehidupannya. Gallo (1998) dalam Hardywinoto (2007), yaitu jaringan-jaringan informal, dalam pembinaan lansia meliputi jaringan pendukung yaitu keluarga dan kawan-kawan serta masyarakat⁽³⁾.

Berdasarkan data yang di peroleh dari sensus penduduk Badan Pusat Statistik tahun 2012 menunjukkan jumlah lanjut usia (lansia) mengalami peningkatanyaitu dari 18,96% juta jiwa dan sekarang pada tahun 2013 meningkat menjadi 20,05% juta jiwa atau 7,56% dari keseluruhan penduduk indonesia. Berdasarkan profil Nusa Tenggara Timur bagian biro pemerintahan propinsi NTT tahun 2013 jumlah penduduk 5.343.902 jiwa. Menurut BPS tahun 2013 jumlah penduduk lansia di NTT sebanyak 397.587 (7,44%) adalah perbandingan antara jumlah penduduk produktif (15-59 tahun)⁽⁴⁾. Berdasarkan survey data awal pada bulan Desember tahun 2016, jumlah penduduk di kelurahan Naioni adalah

2.285 jiwa, di RW 04 jumlah 90 masyarakat yang mempunyai lansia 46 orang. Kelompok usia lanjut sendiri kurang memanfaatkan pelayanan kesehatan yang ada, karena beberapa penyebab yaitu jarak puskesmas yang jauh dari tempat tinggal, tidak ada yang mengantar ataupun ketidakmampuan dalam membiayai pelayanan kesehatan dan kurangnya dukungan dari keluarga⁽⁵⁾. Jika masyarakat kurang memperhatikan lansia yang jarang ke posyandu maka akan berdampak buruk pada kondisi lansia karena masalah penyakit degeneratif yang sering menyertai para lansia, bersifat kronis dan multipatologis, serta dalam penanggannya memerlukan waktu lama dan membutuhkan banyak biaya cukup besar⁽⁵⁾. Untuk itu pada prinsipnya posyandu sebagai ujung tombak pelayanan kesehatan yang dekat dengan masyarakat setidaknya dapat memberikan pelayanan optimal sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Akibat yang dirasakan karena pandangan atau persepsi yang salah dari keluarga, masyarakat tersebut tentang lansia maka seringkali keadaan fisik, mental, maupun kebutuhan usia lanjut tidak terpenuhi dengan baik.

Untuk mengatasi permasalahan diatas maka solusi yang diambil adalah memberikan informasi yang lebih baik serta jelas kepada masyarakat, lansia, yang bertujuan untuk meningkatkan status kesehatan lanjut usia. Keuntungan dari program pembinaan kesehatan lanjut usia adalah dapat meningkatkan status kesehatan lansia, meningkatkan kemandirian pada lansia, mendeteksi dini gangguan kesehatan pada lansia dan meningkatkan usia harapan hidup. Dari masalah diatas dengan melihat fenomena yang terjadi bahwa dalam meningkatkan status kesehatan lansia dapat meningkatkan jumlah lansia harapan hidup, dapat meningkatkan pengetahuan, sikap dan perilaku positif lansia, dapat meningkatkan mutu dan derajat kesehatan lansia serta dukungan masyarakat untuk

meningkatkan jumlah kunjungan posyandu lansia di Naioni. Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik melakukan penelitian tentang “Gambaran Persepsi Masyarakat Tentang Manfaat Posyandu Lansia Di Kelurahan Naioni RW 04 Kecamatan Alak Kota Kupang”.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian merupakan rencana penelitian yang di susun sedemikian rupa sehingga penelitian dapat memperoleh jawaban terhadap pertanyaan penelitian⁽⁶⁾. Jenis desain penelitian yang digunakan adalah deskriptif. Metode penelitian deskriptif adalah suatu metode penelitian yang dilakukan dengan tujuan utama untuk membuat gambaran tentang suatu keadaan secara objektif. Metode penelitian deskriptif digunakan untuk memecahkan atau menjawab permasalahan yang sedang dihadapi pada situasi sekarang⁽⁶⁾.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Karakteristik Responden

No	Data Umum		Fre Kue Nsi	(%)
1.	Umur	17-20	5	6
		21-30	34	38
		31-40	23	25
		41-45	28	31
	Total		90	100
2.	J K	Laki-laki	42	47
		Perempuan	48	53
	Total		90	100
3.	Pendidikan	SD	19	21
		SMP	13	14
		SMA	31	34
		PT	11	13
		Tidak Sekolah	16	18
	Total		90	100
4.	Pekerjaan	PNS	6	7
		Swasta	8	9
		Wiraswasta	11	12
		Petani	44	49
		Tidak Bekerja	21	23
	Total		90	100

Tabel 2. Distribusi Responden Berdasarkan Persepsi Masyarakat di Kelurahan Naioni di Lihat Dari Komponen Afektif

Variabel	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	27	30
Cukup	61	68
Kurang	2	2
Total	90	100

Dari hasil penelitian didapatkan persepsi afektif masyarakat tentang manfaat posyandu lansia dengan kategori baik sebanyak 61 orang (68%).

Tabel 3. Distribusi Responden Berdasarkan Persepsi Masyarakat di Kelurahan Naioni di Lihat Dari Komponen Konatif

Variabel	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	40	45
Cukup	49	54
Kurang	1	1
Total	90	100

Dari hasil penelitian didapatkan persepsi Konatif masyarakat tentang manfaat posyandu lansia dengan kategori baik sebanyak 40 orang (45%).

Pembentukan sikap sangat dipengaruhi oleh perilaku dalam diri (*behavior cause*) dan perilaku luar diri (*behavior causes*)⁽⁷⁾. Menurut Snehendu Kar (1980) dalam Notoadmodjo (2010) menyatakan bahwa perilaku kesehatan seseorang atau masyarakat ditentukan oleh niat orang terhadap objek kesehatan, ada atau tidaknya dukungan dari masyarakat sekitarnya, ada atau tidaknya informasi tentang kesehatan, kebebasan individu untuk mengambil keputusan bertindak, dan situasi yang memungkinkan ia bertindak atau berperilaku atau tidak bertindak atau tidak berperilaku⁽⁸⁾.

Penelitian yang dilakukan oleh Aditya Dwi Pradipta (2014) menunjukkan bahwa dari 85 responden, 50 (80,6%) lansia yang mempunyai persepsi kesehatan yang baik cenderung mengikuti kegiatan dan pelaksanaan posyandu lansia sedangkan lansia yang mempunyai

persepsi kurang baik 16 (69,6%) cenderung tidak rutin mengikuti kegiatan posyandu. Berdasarkan hasil uji analisis bivariat menggunakan uji *chi-square*, disimpulkan bahwa ada hubungan antara persepsi kesehatan dengan keaktifan lansia mengikuti posyandu lansia di Desa Pucangan Kecamatan Kartasura ($p=0,000$)⁽⁹⁾.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukan persepsi masyarakat di Kelurahan Naioni sebagian besar masyarakat memiliki komponen afektif yang baik terhadap manfaat posyandu lansia. Dimana masyarakat Naioni sebagian besar yang memiliki lansia selalu memberikan perhatian khusus kepada lansia, masyarakat juga selalu mengingatkan lansia untuk pergi ke posyandu. Kerena sikap masyarakat yang positif terhadap pentingnya posyandu lansia sangat mempengaruhi sikap lansia yang baik. Hal ini juga di dukung oleh usia keluarga lansia yang rata-rata usia keluarga > 20 tahun, dimana keluarga sudah bisa mengambil keputusan untuk bertindak, sehingga lansia mengikuti setiap kegiatan yang berada di posyandu lansia.

Dari hasil penelitian didapatkan persepsi kognitif masyarakat tentang manfaat posyandu lansia dengan kategori cukup sebanyak 61 orang (68%). Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang (*overt behavior*). Selanjutnya menurut pengalaman dan hasil penelitian Rogers dalam Notoatmodjo (2003), dijelaskan bahwa perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan bersifat lebih langgeng dari pada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan⁽¹⁰⁾. Hal ini sesuai dengan Wawan dan Dewi (2010), yang mengemukakan bahwa pengetahuan yang salah tentang tujuan dan manfaat posyandu dapat menimbulkan salah persepsi yang akhirnya kunjungan lansia ke posyandu rendah. Para lansia mengetahui tentang keberadaan posyandu lansia serta manfaat posyandu lansia⁽¹¹⁾.

Bila pengetahuan lebih dapat dipahami, maka timbul suatu sikap dan perilaku untuk berpartisipasi. Selain itu tingkat pengetahuan seseorang juga mempengaruhi perilaku individu, yang mana makin tinggi pengetahuan seseorang maka makin tinggi kesadaran untuk berperan serta. Tidak dapat dipungkiri bahwa makin tinggi pendidikan seseorang semakin pula mereka menerima informasi dan pada akhirnya makin banyak pula pengetahuan yang dimilikinya. Sebaliknya jika seseorang tingkat pendidikannya rendah, akan menghambat tingkat perkembangan sikap seseorang terhadap penerimaan informasi dan nilai-nilai yang baru diperkenalkan. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan persepsi masyarakat di Kelurahan Naioni sebagian besar masyarakat memiliki komponen kognitif yang cukup. Hal ini dikarenakan masyarakat Naioni sebagian besar berpendidikan SMA sehingga pengetahuan masyarakat masih kurang tentang peran dan manfaat posyandu lansia. Karena itu pengetahuan sangat dibutuhkan bagi masyarakat dan lansia, dengan pengetahuan yang baik masyarakat dapat memberikan penjelasan kepada lansia tentang pentingnya fasilitas umum seperti posyandu lansia.

Biarpun pengetahuan yang kurang tetapi masyarakat Naioni tetap mengingatkan lansia jika lansia tidak mengikuti posyandu serta alasan lansia tidak mengikuti posyandu karena bagi masyarakat Naioni posyandu lansia sangat bermanfaat bagi lansia karena dengan adanya posyandu lansia terdapat perubahan pola hidup lansia setelah mengikuti posyandu dan masyarakat juga setuju dengan dengan pelayanan serta prosedur yang berada di posyandu lansia.

Dari hasil penelitian didapatkan persepsi konatif masyarakat tentang manfaat posyandu lansia dengan kategori cukup sebanyak 49 orang (54%). Menurut Rahmat (2005) Komponen konatif (aspek vilisional) terdiri dari kebiasaan dan kemauan. Kebiasaan adalah aspek

perilaku manusia yang menetap, berlangsung secara otomatis tidak direncanakan. Sedangkan kemauan adalah sebagai tindakan yang merupakan usaha seseorang untuk mencapai tujuan⁽¹²⁾.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan persepsi masyarakat di Kelurahan Naioni sebagian besar masyarakat memiliki komponen konatif yang cukup. Hal ini dikarenakan masyarakat terkadang pergi ke kebun, sekolah, dan kantor sehingga bisa juga lupa mengingatkan lansia terhadap jadwal posyandu, tetapi lansia ingat dan selalu datang posyandu dengan tepat waktu, selalu mengikuti kegiatan yang berada di posyandu. Masyarakat senang dengan keberadaan posyandu karena bagi masyarakat dengan posyandu mampu menangani keluhan lansia dengan cepat dan tepat sehingga lansia juga merasa aman dan nyaman mengikuti semua aturan posyandu dengan baik. Oleh karena itu dukungan masyarakat sangat berpengaruh pada lansia agar lansia tetap aktif dalam pelayanan posyandu lansia.

SIMPULAN

- a) Sebagian besar masyarakat di kelurahan Naioni RW 04 kecamatan Alak kota kupang memiliki persepsi yang baik tentang manfaat posyandu lansia di tinjau dari komponen afektif
- b) Sebagian besar masyarakat di kelurahan Naioni RW 04 kecamatan Alak kota kupang memiliki persepsi yang cukup tentang manfaat posyandu lansia di tinjau dari komponen kognitif
- c) Sebagian besar masyarakat di kelurahan Naioni RW 04 kecamatan Alak kota kupang memiliki persepsi yang cukup tentang manfaat posyandu lansia di tinjau dari komponen konaktif

DAFTAR PUSTAKA

1. Fallen, dkk. (2010). *Catatan Kuliah Keperawatan Komunitas*. Yogyakarta : Nuha Medika
2. Wahono. (2010). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*

- Pemanfaatan Posyandu.*
<http://etd.eprints.ums.ac.id>.
diakses tanggal 16 Maret 2016
3. Hardywinoto. 2007. *Panduan Gerontologi: Tinjauan Dari Berbagai Aspek*. Jakarta : Gramedia Puataka Utama.
 4. Yuliana, dkk. (2010). *Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Lansia Dalam Pelayanan Posyandu Lansia Di Desa Egon Kecamatan Wageta Kabupaten Sikka Propinsi NTT*. [http // jurnal kesehatan masyarakat](http://jurnal.kesehatanmasyarakat). Diakses pada tanggal 16 maret 2016
 5. Depkes RI. (2005). *Pedoman Pembinaan Kesehatan Lanjut Usia Bagi Petugas Kesehatan*. Jakarta: Depkes RI
 6. Setiadi. (2007). *Konsep dan penulisan riset keperawatan*. Yogyakarta: Graha Medika
 7. Pieter dan Lubis. (2010). *Pengantar Psikologi Dalam Keperawatan*. Jakarta: Kencana
 8. Notoadmodjo. (2007). *Promosi kesehatan dan ilmu perilaku*. Jakarta: rineka Cipta
 9. Aditya Dwi Pradipta. (2014). *Hubungan Persepsi Kesehatan dan Dukungan Sosial Dengan Keaktifan Lansia Dalam Mengikuti Posyandu Lansia Di Desa Pucangan Kecamatan Kartasura Kabupaten Sukoharjo*. Diambil dalam [http//www. Jurnal penelitian](http://www.jurnalpenelitian) .di aksese pada tanggal 15 maret 2017
 10. Notoadmodjo. (2003). *Prinsip-Prinsip Dasar Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Jakarta:Rineka Cipta
 11. Wawan & Dewi. (2010). *Teori dan Pengukuran pengetahuan, sikap dan perilaku manusia*
 12. Rahmat, J (2005). *Psikologi Komunitas*. Yogyakarta: Nuha Medika